PENDEKATAN EDUKATIF OLEH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGERAKKAN PRIA IKUT *VASEKTOMI* DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YUSTINUS IRVANDO TONDANG
NIM 1304825

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENDEKATAN EDUKATIF OLEH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGGERAKKAN PRIA IKUT *VASEKTOMI* DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nama	: Yustinus Irvando Tondang
NIM	: *1304825/2013*
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Februari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.	Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.
NIP 19621010 198602 1 002	NIP 19821214 200812 2 002

Ketua Jurusan/Prodi

Dra. Wirdatul Aini, MPd.
NIP.19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul	: Pendekatan Edukatif oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam Menggerakkan Pria ikut *Vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Nama	: Yustinus Irvando Tondang
Nim	: 1304825
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Februari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Dr. Irmawita, M.Si.	4.
5. Anggota	: Dr. Ismaniar, M.Pd.	5.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Yustinus Irvando Tondang
Nim	: 1304825
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Pendekatan Edukatif oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam Menggerakkan Pria ikut *Vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 8 Februari 2018
Saya yang menyatakan

Yustinus Irvando Tondang
NIM. 1304825

ABSTRAK

Yustinus Irvando Tondang. 2018. Pendekatan Edukatif oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencan dalam Menggerakkan Pria Ikut *Vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan UPT-KB dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan oleh PLKB di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan Pendekatan Edukatif oleh PLKB dilihat dari aspek penyuluhan, pendampingan, dan pengawasan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan Pendekatan Edukatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kecamatan Koto Tangah khususnya Pria *vasektomi* 43 orang, dan yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dari seluruh populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLKB di UPT-KB memberikan pendekatan edukatif dari aspek penyuluhan dengan baik, memberikan pendekatan edukatif dari aspek pendampingan sangat baik, dan memberikan pendekatan edukatif dari aspek pengawasan cukup baik. Berdasarkan saran yang perlu di berikan kepada PLKB, selalu mempertahankan dan meningkatkan lagi Pendekatan Edukatif dalam memberikan penyuluhan, pendampingan, dan pengawasan KB kepada warganya.

Kata Kunci: pendekatan edukatif, penyuluhan, pendampingan, pengawasan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PendekatanEdukatifoleh PLKB dalamMenggerakkanPriaikut*Vasektomi*di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang".

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. BapakDr.AlwenBentri,M.Pd. selakuDekanFakultasIlmuPendidikanUniversitasNegeri Padang.
2. Ibu Dra.Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr.Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Jamaris Jamna, M.Pd.selaku Pembimbing I, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. IbuVevi Sunarti, S.Pd.,M.Pd.selaku Pembimbing II, dan selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. IbuDra.Elfinayang telah memberikan izin untuk penelitianpada UPT-KB di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang .
9. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat serta mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB IPENDAHULUAN 1
A. LatarBelakang Masalah 1
B. IdentifikasiMasalah 9
C. PembatasanMasalah 9
D. RumusanMasalah 10
E. TujuanPenelitian 10
F. PertanyaanPenelitian 10
G. ManfaatPenelitian 11
H. Asumsi 11
I. DefinisiOperasional 11

BAB II LANDASAN TEORI 15
A. Kajian Pustakan 15
1. Program KB bagiandariPendidikanLuarSekolah 15
a. Konsep Pendidikan Luar Sekolah 16
b. Pengertian Program Keluarga Berencana 23
c. Tujuan Program KB 23
2. KonsepPendekatanEdukatif 23
a. Pengertian Pendekatan 25
b. Pengertian Edukatif 25
c. Pengertian Pendekatan Edukatif 26
d. Tujuan Pendekatan Edukatif 26
3. Jenis-JenisPendekatanEdukatif 26
a. Penyuluhan 26
b. Pendampingan 29
c. Pengawasan 32
4. Factor-FaktorKeberhasilanPenyuluhan 37
a. Tingkat Pendidikan 37
b. Tingkat Sosial Ekonomi 37
c. Adat Istiadat 38
d. Kepercayaan Masyarakat 38
e. Ketersediaan Waktu di Masyarakat 38
B. PenelitianRelevan 41
C. Kerangka Berpikir 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 44

A. Jenis Penelitian..... 44
B. Populasi dan Sampel..... 44
1. Populasi 44
2. Sampel..... 45
C. Jenis dan Sumber Data..... 45
1. Jenis Data 45
2. Sumber Data..... 45
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data..... 46
E. Prosedur Penyusunan Instrumen..... 46
F. Teknik Analisis Data..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 50

A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 56

BAB V PENUTUP..... 60

A. Simpulan 60
B. Saran..... 60

DAFTAR RUJUKAN 62
LAMPIRAN..... 65

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel1.Data *Survey Demografi* Kesehatan Indonesia 5

Tabel2. Data PLKB UPT-KB Kelurahan Parupuk Tabing..... 6

Tabel3. Data Pria ikut *Vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. 7

Tabel4. Pendekatan Edukatif oleh PLKB pada Aspek Penyuluhan 51

Tabel5. Pendekatan Edukatif oleh PLKB pada Aspek Pendampingan..... 53

Tabel6. Pendekatan Edukatif oleh PLKB pada Aspek Pengawasan..... 55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar1. KerangkaKonseptual 42

Gambar2. HistogramGambaranPendekatan Edukatif oleh PLKB pada Aspek Penyuluhan 52

Gambar 3. Histogram Gambaran Pendekatan Edukatif oleh PLKB pada Aspek Pendampingan 54

Gambar 4. Histogram Gambaran Pendekatan Edukatif oleh PLKB pada Aspek Pengawasan 56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.Kisi-kisiPenelitian 65

Lampiran 2.PetunjukPengisianAngket..... 66

Lampiran 3.InstrumenPenelitian..... 67

Lampiran 4.HargaKritikdari*r*Tabel..... 70

Lampiran 5.Uji Valid Instrumen..... 71

Lampiran 6.HasilValiditasdanReliabilitas 72

Lampiran 7.Rekapitulasi Data Penelitian..... 76

Lampiran 8.HasilFrekwensidanPersentasePenelitian 77

Lampiran9.SuratIzinPenelitian..... 83

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang (DP3A P2KB).. 84

Lampiran 11.SuratRekomendasi UPT-KB Kota Padang..... 85

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan-manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Ki Hajar Dewantara (dalam Ihsan, 2011), menyatakan bahwa.

> Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertum-buhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

Pendidikan nonformal bagian dari pendidikan luar sekolah, merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah ikut berperan dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Kamil (2011), menyatakan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkadung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal. Sejalan dengan Sudjana (2008), menyatakan bahwa tentang satuan, jenis, dan lingkup pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok

bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A, B, C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih olah raga, kursus-kursus (teknologi kerumah tanggaan, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan, industri, teknik, pertambangan, jasa, dan bahasa), pelatihan, pengajian, pesentren, kegiatan ekstrakurikuler (kesenian, pencak silat, pecinta alam, palam merah remaja, dan paskibra), sanggar, padepokan, dan pembelajaran melalui media.

Bentuk-bentuk kegiatan Pendidikan Luar Sekolah meliputi kursus, kelompok belajar, pusat pemagangan, pusat kegiatan belajar, keluarga, belajar sendiri, dan kegiatan lain (penyuluhan, seminar, dakwah, lokakarya, diskusi panel, dan sebagainya). Penyuluhan secara umum orang memahami bahwa merupakan kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan penyuluhan adalah mengarahkan seluruh anggota kelompok kearah tujuan yang telah dirancang dengan melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan proses yang telah disepakati serta diinginkan seperti materi, sumber, dan metode.

Sebagai proses, maka kegiatan penyuluhan mencakup kegiatan edukasi, diseminasi/penyebarluasan informasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, serta monitoring, dan evaluasi. Sedangkan tujuan penyuluhan juga tidak sekedar penyampaian informasi, melainkan sampai dengan terjadinya perubahan perilaku penerimanya. Jadi, penyuluhan merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku orang dewasa sehingga mereka dapat mengambil keputusan sesuai dengan pemecahan masalahnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, tanpa merasa ada pemaksaan dari pihak mana pun.

Sudjana, D (dalam komar, 2006), berdasarkan jenis-jenisnya program pendidikan nonformal mencakup (a) pendidikan massa, (b) pendidikan orang dewasa, dan (c) pendidikan perluasan

Yohana, dkk (2010), menyatakan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mengontrol jumlah dan jarak kelahiran anak. Untuk menghindari kehamilan yang bersifat sementara digunakan kontrasepsi, sedangkan untuk menghindari kehamilan yang sifatnya menetap bisa dilakukan sterilisasi.

Kajian pendidikan luar sekolah banyak program yang dilaksanakan ditengah masyarakat salah satunya ialah penyuluhan. Setiana. L (2005), menyatakan bahwa penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan.

BKKBN (2011), menyatakan petugas lapangan keluarga berencana adalah PNS atau non PNS yang diangkat oleh pejabat memiliki wewenang dan mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, evaluasi, dan pengembangan kependudukan dan keluarga berencana. Meliani (2009), menyatakan pendekatan edukatif adalah suatu peran serta masyarakat dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan terarah dengan partisipatif aktif individu, kelompok, masyarakat secara keseluruhan untuk memecahkan masalah yang dirasakan masyarakat dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Pendekatan edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang harus selalu berdampingan satu sama lain dengan tujuan untuk mendidik. BKKBN (2014), menyatakan program KB ini merupakan salah satu kegiatan

nasional guna mengantisipasi terjadinya ledakkan penduduk yang semakin besar. Pada kegiatan KB ini terjadi proses pembelajaran yang nyata antara PLKB dengan warga/pria *vasektomi* dalam memberikan informasi atau keterangan yang bersifat positif untuk mengubah sikap warga belajar untuk memahami suatu objek yang belum dipahami oleh masyarakat, objek penyuluhan ini adalah pria dalam pengetahuannya memahami program KB *vasektomi*. Manuaba (2003), menyatakan KB adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi.

Vasektomi adalah melakukan tindakan mengikat/memotong saluran spermatozoid yang berasal dari testis, sehingga semen (air mani) tidak lagi mengandung spermatozoid (sel kelamin pria). *Vasektomi* merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang dilakukan oleh banyak negara di dunia untuk menekan angka pertambahan penduduk Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa vasektomi adalah operasi kecil mengikat saluran sperma pria sehingga benih pria tidak mengalir ke dalam air mani pria. Dengan *vasektomi*, seorang pria tidak bisa lagi menghamili wanita karena saat ejakulasi air mani pria tidak mengandung sel sperma.

BKKBN (2013), menyatakan KB adalah suatu usaha untuk menjarakkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Jenis-jenis alat kontrasepsi diantaranya pil, suntik, susuk atau *implant*, IUD, *Tubektomi*, *Vasektomi*. Jadi diantara beberapa alat KB yang digunakan disini ialah alat kontrasepsi pria *vasektomi*. BKKBN (2014), menyatakan *vasektomi* merupakan tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran sperma

sebelah kanan dan kiri, sehingga pada waktu ejakulasi cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16, 17, dan 18 Februari 2017 bersama ketua UPT-KB Dra. Elfina. Kecamatan Koto Tangah. Peneliti mengetahui bahwa dalam pemanfaatan program KB *vasektomi* ini banyak memberikan keuntungan kepada suami dan terhadap pasangannya. Ketika melakukan intim berdua yaitu, dapat mencegah kehamilan pada istri, alat reproduksi istri menjadi sehat, masa depan anak menjadi baik, dan keluarga menjadi sejahtera.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Motivator KB *Vasektomi* yaitu Pak Ermon yang berusia 42 tahun, pekerjaan pengabdian negara yaitu TNI-AD yang bertugas di Koramil Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Bapak ini mengatakan dengan *vasektomi* dapat meningkatkan kebugaran jasmani yang lebih baik dan menyehatkan alat organ vital dari sebelumnya. Sosialisasi penyuluhan program KB ini dilaksanakan 3 kali sebulan di UPT-KB Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Tabel 1. Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia

No.	**Tahun**	**Pemakai *vasektomi* Tingkat Nasional**	**Pemakai *vasektomi* Tingkat Provinsi Sumbar**	**Pemakai *vasektomi* Tingkat Kecamatan Kota Padang**
1	2014	14.579	539	32
2	2015	15.317	697	38
3	2016	15.550	710	43

Sumber: UPTD KB Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Tabel 1 di atas menunjukkan pemakaian *vasektomi* di tingkat Nasional, di tingkat Provinsi dan di tingkat Kecamatan. BKKBN (2016), menyatakan survey SDKI 2016, pria yang memakai *vasektomi* di tingkat Nasional Tahun 2016 berjumlah *Implant* 1.026.790, suntik 3.174.200, PIL 1.840.770, IUD 613.540, MOW 132.110, MOP 15.550, kondom 349.410. di tingkat Provinsi IUD 10.298, MOW 2,974, MOP 710, kondom 7.073, *Implant* 23.348, suntik 77,472, PIL 153.091, di tingkat Kecamatan IUD 1569, *Implant* 385, MOW 175, MOP 43, Suntik 6075, PIL 409, kondom 7038.

Angka-angka di atas tersebut memperlihatkan bahwa pria yang memakai *vasektomi* cukup tinggi. Yaitu, tingkat Nasional 15.550 orang, di tingkat provinsi Sumbar 710 orang, dan di tingkat Kecamatan Koto Tangah 43 orang yg berada di Padang. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang "Pendekatan Edukatif oleh PLKB dalam Menggerakkan Pria ikut *Vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang".

Tabel 2. Nama Petugas Lapang Keluarga Berencana UPT-KB Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

No	**Nama Petugas PLKB**	**Jabatan UPT- KB**
1	Haryeti S. H	PLKB
2	S.Esusberti S. H	PLKB
3	Haisyah S. H	PLKB

Sumber: UPTD KB Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Tabel 2 di atas nama PLKB yang memberikan sosialisasi penyuluhan kepada warganya. Melalui sosialisasi penyuluhan KB *vasektomi* yang di berikan oleh petugas lapangan KB, terjadi suatu peningkatan partisipasi pria dalam KB

vasektomi. Dapat dilihat mulai adanya suatu kesadaran masyarakat bahwa ikut dalam KB dapat memberikan keuntungan bagi dia dan pasangannya.

Tabel 3. Data Pria ikut KB *Vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2014–2016.

No	**Tahun**	**Peserta Jumlah PUS**	**Peserta KB *Vasektomi***	**Peserta yang ikut Penyuluhan tetapi tidak ikut KB *Vasektomi***
1	2014	438	32	26
2	2015	475	38	28
3	2016	498	43	30

Sumber : Misnawati (BP3 AP2 KB) BKKBN Sumbar

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pria yang ikut *vasektomi* bulan Agustus 2014 sebanyak 32 orang, bulan Agustus 2015 sebanyak 38 orang, dan bulan Agustus 2016 sebanyak 43 orang. Jadi, jumlah keseluruhan pria yang ikut KB *Vasektomi* tiga tahun berturut-turut adalah 43 orang pria dengan usia 19-45 tahun. Jadi terdapat suatu peningkatan pemakaian KB *vasektomi* dari tahun ke tahun.

Vasektomi adalah metode kontrasepsi untuk laki-laki yang merasa anaknya sudah cukup. Adanya partisipasi dari suami untuk ikut dalam KB pria *vasektomi*, dapat mengurangi jumlah penduduk yang padat di Indonesia. Tidak hanya partisipasi suami saja yang diharapkan melainkan dukungan dari istrinya sangatlah berpengaruh terhadap kesiapan suaminya untuk mengikuti KB pria *vasektomi*. Terciptalah suatu hubungan yang harmonis dalam keluarga maka masa depan anak pun terjamin serta kesehatan ibu dan anak juga akan terjaga.

Sanjaya (2006), menyatakan pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam

melaksanakan pembelajaran atau pemberian informasi. Sejalan dengan itu Dekdikbud (1990), menyatakan “pendekatan dapat diartikan sebagai proses, perbuatan atau cara untuk mendekati sesuatu”.

Meningkatnya jumlah pria (Kepala Keluarga) mengikuti program KB *vasektomi* disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, desakan kondisi ekonomi keluarga, meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab masa depan keluarga, dukungan dari istri untuk suami mengikuti program KB *vasektomi*, dan pendekatan yang digunakan petugas dalam menggerakkan pria mengikuti program KB *vasektomi*. Dari berbagai faktor tersebut, diduga salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah pendekatan edukatif yang digunakan oleh petugas PLKB dalam menggerakkan pria ikut *vasektomi*.

Pendekatan digunakan oleh PLKB dalam menggerakkan pria ikut program KB ini berupa pendekatan edukatif. Meliani (2009), menyatakan pendekatan edukatif adalah peran serta masyarakat yaitu rangkaian kegiatan yang sistematis, terencana dan terarah dengan partisipasi aktif individu, kelompok, masyarakat secara keseluruhan untuk memecahkan masalah yang dirasakan masyarakat dengan mempertimbangan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Melalui pendekatan tersebut pria yang ikut dalam penyuluhan program KB dapat memahami maksud dari informasi yang diberikan oleh PLKB, di mana informasi ini sangat berguna baginya dan masa depan keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat keberhasilan PLKB dalam memberikan penyuluhan KB *vasektomi* terhadap masyarakat, yaitu sebagai berikut.

1. Desakan kondisi ekonomi keluarga.
2. Kesadaran akan keikutsertaan pada KB *vasektomi*.
3. Dukungan dari istri terhadap suami untuk mengikuti program KB *vasektomi.*
4. Pendekatan Edukatif oleh PLKB dalam menggerakkan Pria ikut *vasektomi.*

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada Pendekatan Edukatif oleh PLKB dalam menggerakkan pria ikut *vasektomi*. Alasannya diduga bahwa pendekatan edukatif yang dimaksud ialah pembelajaran orang dewasa yang berusia dari 18–40 tahun yang diberikan penyuluhan oleh PLKB atau petugas lapangan KB mendapat respon yang baik oleh masyarakat, dengan adanya pendekatan tersebut masyarakat dapat memahami informasi yang diberikan oleh PLKB, terutama bagi PUS yang memakai KB *vasektomi*, PUS dapat mengetahui KB apa yang lebih cocok digunakan, PUS dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan KB yang mereka gunakan. Dilihat dari aspek pendekatan yang digunakan oleh PLKB kepada masyarakat yaitu, melalui penyuluhan, pendampingan, dan pengawasan.

D. Rumusan Masalah

Pendekatan Edukatif oleh PLKB dalam menggerakkan Pria ikut *vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, adapun aspek pendekatan yang digunakan oleh PLKB yaitu, penyuluhan, pendampingan, dan pengawasan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Menggambarkan penyuluhan PLKB dalam menggerakkan pria ikut KB *vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah
2. Menggambarkan pendampingan PLKB dalam menggerakkan pria ikut KB *vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah
3. Menggambarkan pengawasan PLKB dalam menggerakkan pria ikut KB *vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah

F. Pertanyaan Penelitian

Adanya tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah gambaran Penyuluhan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam Menggerakkan pria ikut *vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah gambaran Pendampingan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam Menggerakkan pria ikut *vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah gambaran Pengawasan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam Menggerakkan pria ikut *vasektomi* di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adala.

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan luar sekolah, khususnya mengenai pendidikan generasi muda melalui kegiatan Pendekatan Edukatif oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam Menggerakkan Pria ikut *Vasektomi* melalui penyuluhan yang diberikan oleh PLKB.

2. Manfaat Praktis

a. Menjadi bahan informasi dan masukan bagi Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam pelaksanaan pelayanan yang baik.

b. Sebagai salah satu acuan yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

H. Asumsi

Asumsi merupakan hasil pemikiran penulis yang diangap sebagai pijakan untuk mengkaji beberapa gejala. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah.

1. Kegiatan penyuluhan yang menggunakan pendekatan edukatif oleh PLKB.
2. Adanya minat dan partisipasi warga/pria dalam mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh PLKB.

I. Definisi Operasional

1. Pendekatan Edukatif

Meliani (2009), menyatakan pendekatan edukatif peran serta masyarakat yaitu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan terarah dengan partisipatif aktif individu, kelompok, masyarakat secara keseluruhan untuk

memecahkan masalah yang dirasakan masyarakat dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi dan budaya setempat.

Yang dimaksud pendekatan edukatif oleh PLKB pada penelitian ini ialah dari aspek penyuluhan, aspek pendampingan, dan aspek pengawasan. Sebagai berikut.

a. Penyuluhan

Sulistiani (2012), menyatakan penyuluhan bertujuan dan bermanfaat sebagai proses belajar/perubahan tingkah laku. Dalam kamus istilah kependudukan dan KB (2011), menyatakan penyuluhan adalah upaya berkesinambungan yang membimbing perorangan atau kelompok orang kearah kesadaran, peningkatan pengetahuan, perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku untuk mencapai perbaikan, dan kemajuan melalui pengembangan potensi diri atau kelompok.

b. Pendampingan

BPKB Jawa Timur (2001), menyatakan pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan kelompok, hal ini pendamping sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan.

c. Pengawasan

Tery (2006), menyatakan pengawasan sebagai mendeterbinasi apa yang telah dilaksanakan, maksdunya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Robbin (dalam sugandha, 1999), berpendapat pengawasan itu merupakan suatu proses aktivitas yang sangat mendasar, sehingga

membutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi. Kertonegoro (1998), menyatakan pengawasan itu adalah proses melalui manajer berusaha memperoleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaanya.

2. Menggerakkan

Terry (dalam sagala, 2009), menyatakan menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Hersey dan blanchard (dalam sudjana, 2004) menyatakan menggerakkan berarti kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang atau kelompok orang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Hules (dalam sudjana, 2004), menyatakan bahwa menggerakkan adalah dorongan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian dorongan akan menimbulkan kegiatan yang bertujuan dan akan mempengaruhi tingkah laku seseorang yang memiliki dorongan itu.

Tujuan umum berkaitan dengan upaya untuk mendorong dan menggerakkan pihak yang dimotivasi dalam organisasi sehingga ia atau mereka mau dan dapat melakukan tugas dan kegiatan yang diberikan kepadanya dalam upaya melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Adapun tujuan khususnya adalah

a. Tumbuhkan dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan organisasi dan.

b. Bangkitnya kemauan, keinginan dan harapan pada diri pihak yang dimotivasi sehingga ia atau mereka dapat melakukan kegiatan sebagaimana dikehendaki.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa PLKB harus mampu menggerakkan atau mempengaruhi warganya/pria *vasektomi* agar mau mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh PLKB di tempat tinggal mereka tersebut.